

Collaborative Governance Dalam Revitalisasi Wisata Danau Toba Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Fatmawati^{*1}, Nur Muqni Melliyani Harahap²

^{1,2} Universitas Abdurrah

e-mail: *1fatmawati@univrab.ac.id, nur.muqni@student.univrab.ac.id

Diterima: Click or tap to enter a date.

Direview: Click or tap to enter a date.

Diterbitkan: Click or tap to enter a date.

Hak Cipta © 2024 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal SUMUR

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Open Access

Abstract - This objective in this article is to describe collaborative governance in revitalization of Lake Toba tourist attraction to increase of foreign tourist visits. This article applied a qualitative approach. The theory in this article is collaborative governance. This article applied a descriptive approach and collected secondary data that have been published. This article showed efforts to revitalize Lake Toba through improving infrastructure, improving service quality, increasing promotion and marketing and increasing investment have been achieved. The revitalization process is the result of collaboration between actors from stakeholders, such as the Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Public Works and Public Housing, Ministry of Youth and Sports, Ministry of Communication and Information, the private sector, regional government and local communities. The collaboration process starts with face-to-face dialogue, trust building, commitment to the process, and intermediate outcomes.

Key Words - Revitalization, Lake Toba, Collaborative Governance, Infrastructure, Investment

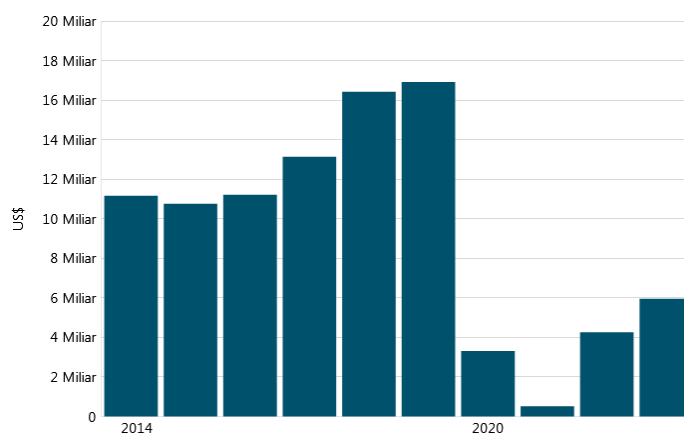
Abstrak - Tujuan penelitian ini mendeskripsikan *Collaborative Governance* dalam revitalisasi obyek wisata Danau Toba untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teori dalam penelitian ini adalah *collaborative governance*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya revitalisasi Danau Toba melalui peningkatan Infrastruktur, peningkatan kualitas layanan, peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan investasi telah tercapai. Proses revitalisasi merupakan hasil kolaboratif antar aktor-aktor dari *stakeholder*, seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Komunikasi dan Informatika, pihak swasta, pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Proses kolaborasi dimulai dari adanya dialog tatap muka, menciptakan kepercayaan, komitmen terhadap proses, dan hasil yang diperoleh sementara.

KataKunci - Revitalisasi, Danau Toba, Pemerintahan Kolaboratif, Infrastruktur, Investasi

I. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pandemi covid-19 adalah sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.052.923 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan pada tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara pada 3 pintu besar dari 26 pintu masuk utama tahun 2020 dibandingkan bulan Desember 2019, yaitu Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar 83,02%, Soekarno-Hatta mengalami penurunan sebesar 82,01%, dan Batam mengalami penurunan sebesar 84,84% [1]

Grafik 1. Pendapatan Devisa Pariwisata (2014-2023)



Sumber: katadata.co.id

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata menurun. Berdasarkan grafik 1, devisa pariwisata turun 74,84% menjadi US\$ 3,31 miliar pada tahun 2020, dan merosot 61,57% menjadi hanya US\$ 520 juta pada tahun 2021. Akibat dari penurunan tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan penerimaan devisa dari sektor pariwisata mencapai US\$2,07 – US\$5,95 miliar pada 2023. Adapun target kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2023 berkisar 3,4 juta – 7,4 juta kunjungan [2]. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan, jika pendapatan devisa negara pada tahun 2023 dapat dipertahankan pada angka 70 hingga 80%, maka sektor pariwisata dan ekonomi kreatif tidak akan turun lebih parah lagi dibandingkan 2020 [3]

Merespon adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, maka pemerintah terus berupaya mengembangkan pariwisata dengan mengidentifikasi 10 kawasan pariwisata prioritas Indonesia yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 10 kawasan pariwisata prioritas ini ditetapkan sebagai destinasi super prioritas yang akan menjadi sasaran utama proyek pembangunan pariwisata. Destinasi super prioritas merupakan bagian dari program 10 “New Bali” yang bertujuan untuk untuk menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendongkrak industri pariwisata Indonesia di masa yang akan datang. Destinasi wisata super prioritas Indonesia meliputi Danau Toba dan sekitarnya (Sumatera Utara), Candi Borobudur dan sekitarnya (Jawa Tengah), Lombok-Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Labuhan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Manado-Likupang (Sulawesi Utara), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Raja Ampat (Papua Barat), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Bangka Belitung dan Morotai (Maluku Utara) [4]



Sumber: KPIP

Danau Toba merupakan salah satu wisata yang menjadi daftar destinasi super prioritas Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas 1.130 km² dan kedalaman 450 m, Danau Toba menjadi danau terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara, danau terbesar kedua di dunia setelah danau Victoris di Afrika, dan salah satu danau terdalam di dunia. Secara geografis, Danau Toba berada pada koordinat 980,300 s/d 990.010 Bujur Timur dan 20,240 s/d 20,480 Lintang Utara. Danau ini juga dikategorikan menjadi daerah yang beriklim tropis basah juga dengan tipe iklim C sampai E, suhunya yang berkisar antara 170-290 C dan kelembapan udara dengan rata-rata 85,04 % [5]

Gambar 1. Danau Toba



Sumber: Tribun News

Beberapa alasan Danau Toba ditetapkan sebagai destinasi pariwisata super prioritas adalah pertama, karena keindahan alam yang sangat terkenal dan memiliki keunikan tersendiri serta panorama alam yang mampu menarik para wisatawan lokal, mancanegara, dan negara-negara di dunia. Kedua,

Danau Toba terbentang di 7 kabupaten yakni Simalungun, Toba Samosir, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo, dan Samosir yang merupakan potensi besar sebagai destinasi wisata kelas dunia. Ketiga, wisata Danau Toba didukung oleh wisata religi dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan [6].

Pada masa pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Besar-besaran yang berisi tentang pembatasan sosial yang meliputi Peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Kegiatan wisata yang termasuk kedalam fasilitas umum terpaksa dihentikan. Akibatnya, terjadi penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Tidak terkecuali wisata Danau Toba yang juga terkena dampaknya. Pada tahun 2019 kunjungan wisatawan ke Danau Toba hanya sekitar 800 pengunjung, sementara hingga April 2020, penurunan wisatawan hampir mencapai seratus persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2019 lalu, yaitu sebesar 99,92 % [7].

Mengatasi dampak pandemi covid-19 terhadap penurunan kunjungan wisatawan ke Danau Toba, maka pemerintah terus berupaya dalam melakukan pengembangan dan perbaikan kawasan wisata Danau Toba, menjamin agar seluruh pembangunan di kawasan Danau Toba berjalan dengan maksimal, serta manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat setempat [8]. Salah satu strategi pemerintah adalah melakukan revitalisasi destinasi wisata Danau Toba. Dengan meningkatkan daya tarik dan kualitas wisata Danau Toba, maka dapat menarik minat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata tersebut. Revitalisasi destinasi wisata Danau Toba juga akan membantu meningkatkan citra dan reputasi Indonesia sebagai tujuan destinasi wisata yang menarik. Maka dari itu, revitalisasi obyek wisata Danau Toba menjadi sangat penting untuk menghidupkan kembali industri pariwisata dan mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.

I. PENELITIAN YANG TERKAIT

Revitalisasi yaitu suatu upaya guna menghidupkan kembali sebuah bangunan atau kawasan yang telah mengalami penurunan melalui intervensi fisik dan non-fisik, yaitu sosial dan ekonomi. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan suatu kawasan yang sebelumnya berperan cukup baik, kemudian mengalami perubahan kualitas lingkungan atau kemunduran karena kondisi sarana dan prasarana kawasan tersebut tidak lagi berfungsi dengan baik [9]. Menurut Tiesdell dan Danisworo, sebagai sebuah kegiatan yang kompleks, revitalisasi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu meliputi hal-hal sebagai berikut [10]:

- a) Revitalisasi fisik, dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda reklame dan ruang terbuka kawasan.
- b) Revitalisasi ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pemerintah.
- c) Revitalisasi sosial. Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat *beautiful place* maksudnya kegiatan tersebut harus dapat berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga

Istilah *collaborative governance* merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan di luar pemerintahan atau negara, berorientasi pada konsensus dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik serta program-program publik. *Collaborative governance* adalah serangkaian pengaturan dimana satu atau lebih lembaga publik yang melibatkan secara langsung Pemangku kepentingan “*non-state*” di dalam proses pembuatan kebijakan yang bersifat formal, berorientasi konsensus dan deliberatif yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan

kebijakan publik atau mengatur program publik atau asset. Ansell dan Gash menilai bahwa *collaborative governance* merupakan telaah dari sudut pandang keilmuan dalam kebijakan publik yang lebih mengarah kepada kolaborasi antar pihak atau aktor. Dalam hal lain, Ansell dan Gash juga membuat peta atau indikator-indikator untuk menentukan proses kolaborasi seperti adanya dialog tatap muka, menciptakan kepercayaan aktor, menekankan kepada komitmen bersama, dan hasil yang dicapai [11]

Penelitian pertama yang terkait dengan penelitian ini berjudul Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Batak Toba dalam Melindungi Eksistensi Danau Toba di Mata Dunia (Kajian Hukum Progresif) oleh Muhammad Ansori Lubis dari Universitas Darma Agung. Hasil dari penelitian ini adalah perlindungan kawasan Danau Toba merupakan tugas bersama, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta masyarakat. Pada tahun 2004, pemerintah daerah kabupaten asahan, kabupaten dairi, kabupaten toba samosir, kabupaten hubang hasundutan, kabupaten karo, kabupaten simalungun, kabupaten tanjung balai, kabupaten tapanuli utara telah membentuk kesepakatan dan peraturan bersama untuk melindungi kawasan ekosistem Danau Toba yang dideklarasikan di Prapat. Sementara keterlibatan masyarakat dalam pembentukan aturan menjadi sebuah kunci untuk peraturan itu dapat ditaati masyarakat secara sukarela. Terkait dengan perlindungan kawasan Danau Toba, masyarakat hukum adat Batak memiliki peran penting dan signifikan dalam melestarikan kawasan Danau Toba. Maka dari itu, diperlukan revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam setiap pembentukan aturan yang terkait dengan keberadaan kawasan Danau Toba baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan daerah. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat hukum adat Batak yang secara langsung berhadapan dengan keadaan Danau Toba dapat tersadarkan dan secara sukarela ikut serta mempertahankan lingkungan Danau Toba [12].

Penelitian berikutnya oleh Erlina Sidabutar dan Domloboy Nasution dengan topik Kerja sama Pemerintah Tiongkok dan Indonesia Dalam Peningkatan Ekonomi Pariwisata Kaldera Danau Toba. Tiongkok adalah negara yang memegang peran kuat dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Danau Toba. Kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia dimulai pada tahun 2020, dimana kedua negara mengadakan sebuah forum yang bertajuk *Indonesia-China Tourism and Investment Forum for 5 Key Super Priority Tourism Destinations*, yang merupakan sebuah forum yang bertujuan untuk membahas pariwisata di Indonesia dan peningkatan dari sektor tersebut dengan Tiongkok sebagai salah satu partner strategis yang dimiliki oleh Indonesia. Untuk mengimplementasikan kerjasama tersebut, Tiongkok memutuskan untuk investasi terhadap perkembangan Danau Toba, membangun berbagai macam fasilitas umum yang mendukung jalannya pariwisata seperti akses jalan tol dari Medan dan Tebing Tinggi yang menuju langsung ke Danau Toba yang secara signifikan mempersingkat waktu perjalanan dengan harapan semakin banyak orang berkunjung ke Danau Toba [13].

Selanjutnya penelitian yang berjudul Kerjasama UNESCO dan Indonesia dalam Pembangunan Wisata Danau Toba Melalui Program *Global Geopark* oleh Grace Yosevhin Tampubolon dan Ibnu Zulian. Penetapan Kaldera Toba sebagai UNESCO *Global Geopark* adalah proses panjang dari usaha bersama berbagai pemangku kepentingan baik pada pemerintah pusat maupun daerah dan masyarakat setempat yang tinggal di Kawasan Danau Toba. Persiapan untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO terhadap Kaldera Toba, telah menunjukkan komitmen tinggi dan kerjasama yang baik dari seluruh pihak di Indonesia mulai sejak awal proses, pengumpulan data, menyelenggarakan berbagai workshop, penyusunan dan juga negosiasi hingga dokumen nominasi yang digunakan dalam mengajukan kepada UNESCO. Kaldera Toba berhasil masuk ke dalam daftar UNESCO setelah dinilai dan diputuskan oleh UNESCO *Global Geopark Council* pada konferensi internasional UNESCO *Global Geopark* ke-IV di Lombok. Tujuan dilakukannya kerjasama antara UNESCO dengan Indonesia yaitu untuk membangun pariwisata Danau Toba yang terletak di Kabupaten Toba yang diharapkan dapat mendorong pengembangan perekonomian Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada kerjasama antara Indonesia dengan Tiongkok, Indonesia dan UNESCO dalam upaya pembangunan wisata Danau Toba, dan revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal melalui hukum adat batak untuk melindungi eksistensi Danau Toba. Belum ada yang meneliti tentang revitalisasi Danau Toba melalui *Collaborative Governance* Untuk Meningkatkan

Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Dengan demikian, penelitian ini fokus mengkaji tentang *Collaborative Governance* Dalam Revitalisasi Wisata Danau Toba Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis ataupun dengan lisan, gambar ataupun objek dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dan perspektif peserta penelitian [14]. Pendekatan ini mampu menganalisa revitalisasi obyek wisata Danau Toba dalam meningkatkan keberhasilan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik, keadaan atau hubungan antara sebuah variabel dalam suatu populasi atau sampel. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yakni, mendeskripsikan tentang revitalisasi obyek wisata Danau Toba dalam meningkatkan keberhasilan jumlah kunjungan mancanegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dimana data yang dikumpulkan bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, berita, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang telah dipublikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *collaborative governance* yang diungkapkan oleh Ansell and Gash digunakan untuk melihat proses interaksi yang terjadi antar aktor dalam revitalisasi obyek wisata Danau Toba untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Proses tersebut dimulai dari dialog tatap muka (*Face to Face Building*), menciptakan kepercayaan aktor (*Trust Building*), menekankan kepada komitmen bersama (*Commitment to Process*), dan membangun sebuah pemahaman bersama (*Intermediate Outcomes*).

1) *Face to Face Dialog*

Dialog tatap muka merupakan proses terjadinya pertemuan dari berbagai stakeholders atau aktor yang terlibat secara langsung dan interaktif untuk membahas mengenai adanya kepentingan serta tujuan bersama. Bagian ini menjadi proses yang penting karena menjadi awal untuk memulai suatu *collaborative governance*. Jika tidak terjadi pertemuan tatap muka, maka *collaborative governance* tidak akan terjadi.

Dalam revitalisasi wisata Danau Toba, dialog tatap muka dalam membangun kerjasama kolaboratif terjadi antara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sektor swasta dan *private citizen*. Pasca pandemi covid-19, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah berinteraksi secara langsung dengan Kemenparekraf, sektor swasta dan *private citizen* untuk menciptakan kebijakan revitalisasi Danau Toba yang mendukung keberhasilan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di berbagai forum diskusi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada tahun 2021 terhitung sebanyak tiga kali kunjungan Kemenparekraf di Provinsi Sumatera Utara untuk bertemu secara langsung dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk membahas tentang kebijakan mempercepat pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di kawasan Danau Toba [15]

Kegiatan dialog tatap muka dalam revitalisasi wisata danau tidak hanya melibatkan Pemprov Sumut dengan Kemenparekraf saja, tetapi juga bersifat kolaboratif dengan melibatkan pihak eksternal yaitu pihak swasta dan *private citizen*. Pada Agustus 2022, Pemerintah Provinsi Sumatra Utara bersama Kemenparekraf dengan Pertamina, Telkom mengadakan pertemuan untuk memperkuat rantai pasok di Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Danau Toba. Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari di Aula Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Medan itu diikuti oleh 39 hotel dan 120 UMKM kuliner, kriya, dan fesyen serta dihadiri General Manager dari sejumlah hotel ternama di sekitar Danau Toba dan Medan [16] Pertemuan berikutnya pada Desember 2022, Kemenparekraf kembali bertemu langsung dengan Bupati Toba, Poltak Sitorus bersama dengan komunitas Danau Toba alam acara "Tiba-tiba Toba" di Batikta Balige, Toba, Sumatra Utara untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif unggulan dengan maksimal agar menarik kedatangan wisatawan ke wisata Danau Toba [17].

Melihat proses dialog tatap muka (*face to face dialogue*) dalam pengembangan di Kawasan Danau Toba sudah berjalan dengan baik dan optimal, karena telah melibatkan berbagai stakeholders baik internal, maupun eksternal. Beberapa pertemuan yang telah dilakukan menjadi sarana bagi para *stakeholders* untuk saling bertukar informasi, kritik, dan saran dalam untuk upaya revitalisasi Danau Toba kedepannya.

2) *Trust Building*

Membangun kepercayaan diantara pihak-pihak yang terlibat merupakan hal yang terpenting dalam kerjasama. Membangun kepercayaan diawali dengan membentuk komunikasi yang baik dengan seluruh pihak, khususnya dalam pengelolaan revitalisasi objek wisata dalam mewujudkan keberhasilan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Proses pembangunan kepercayaan yang terjadi pada proses revitalisasi wisata Danau Toba adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut telah beberapa kali melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan *upskilling* bagi UMKM tersebut bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku UMKM di Sumatera Utara terkait branding, *e-commerce*, *public speaking*, dan teknik negosiasi yang efektif untuk mengoptimalkan penjualan produk. PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagut memberikan fasilitas pembinaan UMKM Naik Kelas dengan roadmap program *Go Modern, Go Digital, Go Online dan Go Global* berupa *UMKM Academy*, sertifikasi maupun perizinan, *pop-up market*, *e-learning*, publikasi, *e-commerce*, serta pameran, baik di dalam maupun luar negeri berkolaborasi dengan pemerintah maupun instansi lembaga terkait. Kegiatan tersebut dilakukan di Politeknik Pariwisata Medan pada 14-16 Juni 2022 [18].

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik dilanjutkan oleh Kemenparekraf pada 26 Oktober 2022-4 Oktober 2022 di Kabupaten Tapanuli Utara dan Samosir. Rangkaian pelatihan yang melibatkan pelaku dari desa wisata dari 3 Kabupaten ini, meliputi Desa Wisata Sibandang dan Aritonang di Kabupaten Tapanuli Utara; Desa Wisata Sigabanding di Kabupaten Simalungun; dan Desa Wisata Siallagan, Tuktuk Siadong, Tomok Parsaoran, Situngkir, Huta Tinggi, Lumban Suhi Suhi, Siogung-Ogung, Ambarita dan Simanindo di Kabupaten Samosir [19]

Selanjutnya, pada tahun 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggelar pelatihan peningkatan kualitas layanan di kawasan objek wisata Danau Toba. Pelatihan ini bertujuan untuk *Upskilling* dan *Reskilling*, yaitu melatih sumber daya manusia di sekitar Danau Toba bagi para pelaku usaha perhotelan di tiga kota sekitar Destinasi Pariwisata Super Prioritas Danau Toba. Peningkatan kompetensi tersebut dilaksanakan pada 12-17 April 2023 di Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Toba [20]

3) *Commitment to Process*

Kunci dari keberhasilan sebuah usaha dalam pengembangan pariwisata adalah memiliki komitmen yang sama. Komitmen yang sama menjadi sangat penting, karna masing-masing aktor memiliki perbedaan *background*, arah pandangan, pengalaman, oleh karena itu dibutuhkan komitmen bersama untuk mencapai tujuan dan kesepakatan bersama. Dalam hal ini berbagai komitmen membuat setiap pihak saling bergantung dalam menyelesaikan suatu masalah dan menentukan solusi bersama. Dalam proses ini pemerintah dan pihak lainnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kerjasama kolaboratif yang telah dilakukan antar aktor menunjukkan adanya komitmen bersama yang telah dijalankan dalam revitalisasi Danau Toba. Pengelola internal meliputi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, tokoh masyarakat, dan pelaku bisnis UMKM bekerjasama secara baik serta didukung dengan komitmen bersama untuk melaksanakan revitalisasi Danau Toba dengan pihak eksternal meliputi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan pihak swasta.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berkolaborasi dengan baik bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumatera Utara, serta Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Utara untuk melakukan revitalisasi wisata Danau Toba melalui penataan kawasan Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark. Selain itu,

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tetap konsisten melakukan penataan Keramba Jaring Apung (KJA) yang berada di perairan Danau Toba dengan mempedomani Perpres 81/2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan sekitarnya [21]. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah bersama dengan para *stakeholders* memiliki komitmen dalam proses revitalisasi wisata Danau Toba.

Proses membangun komitmen juga terlihat dari dukungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang selalu mendukung semua pihak yang berupaya melakukan revitalisasi di Danau Toba. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mendukung komitmen Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk melaksanakan revitalisasi Danau Toba dengan mengalokasikan anggaran dan sumber daya yang cukup. PUPR berperan dalam merencanakan, merancang dan melaksanakan proyek infrastruktur yang mendukung keberhasilan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Selain PUPR, *Private Citizen* berkomitmen untuk mendukung revitalisasi Danau Toba melalui proses pengembangan visit toba dan berpartisipasi aktif serta berkolaborasi dalam revitalisasi Danau Toba.

4) *Intermediate Outcomes*

Intermediate outcomes merupakan pencapaian sementara dari proses kolaborasi yang telah berlangsung dan dapat memberikan dampak langsung. *Intermediate outcomes* dapat mengarahkan pada keberhasilan suatu proses kolaborasi karena pada tahapan ini kolaborasi antar aktor harus dapat menunjukkan hasil kolaborasi yang terwujud dalam bentuk *output* atau hasil yang nyata.

Intermediate outcome yang terjadi pada revitalisasi Danau Toba adalah adanya bantuan dana dari PUPR sebesar Rp 2,4 triliun untuk pembangunan infrastruktur di Danau Toba. Kementerian PUPR telah merampungkan pembangunan ruas jalan sepanjang 2,5 Kilometer, pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera untuk mempermudah akses wisatawan menuju Danau Toba, salah satunya ruas Indrapura-Kisaran di Sumatera Utara sepanjang 47,75 km. PUPR juga melakukan pembangunan jalan Bypass Balige membentang sepanjang 9,9 kilometer untuk memudahkan wisatawan dari atau menuju Silangit ke Parapat. Pembangunan Bypass Balige menggunakan anggaran APBN senilai Rp. 176,6 miliar [22]. PUPR bertanggung jawab untuk mencapai hasil-hasil dalam proses revitalisasi, seperti pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Danau Toba.

Hasil dari kolaborasi kerjasama juga dibuktikan dengan kegiatan promosi dan pemasaran destinasi wisata Danau Toba di tingkat nasional dan internasional oleh Kemenparekraf dan Kominfo. Kemenparekraf berkolaborasi dengan Kominfo menyelenggarakan event berskala Internasional yaitu Formula Satu (F1) *Powerboat*, sebuah kejuaraan balap perahu motor berkecepatan hingga 250 km per jam di tepian Danau Toba dekat Pelabuhan Penyeberangan Mulia Raja Napitupulu, Kecamatan Balige, Kota Balige, Kabupaten Toba. Negara yang akan berlaga pada ajang F1 *Powerboat* ini antara lain Uni Emirat Arab, Perancis, Italia, Portugal, Swedia, dan Norwegia. Kominfo bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mempromosikan ajang ini kepada media massa nasional dan internasional. Kominfo sendiri akan menyiapkan fasilitas infrastruktur telekomunikasi untuk menunjang F1 *Powerboat* [23]. Hasil dari promosi ajang F1 *Poweboat* adalah hadirnya para duta besar dari asosiasi negara-negara Arab dan Afrika Utara. Para duta besar ini mengutarakan minat mereka untuk mempromosikan dan berinvestasi di Danau Toba dalam rangka membangun infrastruktur yang dibutuhkan demi meningkatkan kualitas pariwisata di kawasan Danau Toba seperti hotel dan fasilitas lainnya. Mereka semua terpukau dengan keindahan alam dan budaya di Danau Toba dan menikmati pagelaran dan perhelatan F1 *PowerBoat* dan mereka akan mengundang wisatawan dari negara-negara Arab untuk berkunjung ke Danau Toba. Hasil kolaboratif antara Kemenparekraf dengan Kominfo telah berjalan baik dan berimplikasi pada revitalisasi Danau Toba.

Upaya peningkatan revitalisasi dari segi promosi juga terus dilaksanakan oleh Kemenparekraf. Pada 22-26 November 2023, Kemenparekraf berkolaborasi dengan Kemenpora menggelar *event Aquabike Jetski World Championship 2023* yang digelar di Danau Toba. Acara ini merupakan kejuaraan olahraga air tingkat dunia. Event internasional seperti ini potensial menjadi ajang untuk meningkatkan perekonomian sekaligus menjadikan destinasi khususnya Danau Toba sebagai pusat pariwisata Sumatera

Utara yang semakin dikenal dunia. Terdapat sekitar 128 pembalap dari 22 negara yang berpartisipasi. Selain balapan, juga ada pesta rakyat seperti Batak *Art and Culture* dan festival kuliner [24].

Selain pemerintah, pihak swasta yaitu Air Asia dan Toba Tenun juga terlibat dalam upaya revitalisasi Danau Toba. AirAsia dan Toba tenun sepakat untuk bekerja sama mempromosikan Danau Toba melalui produk kriya-nya yaitu tenun Batak. Wujud kerjasamanya adalah penataan livery badan pesawat AirAsia yang tentunya dirancang oleh Tobatenun. Toba Tenun memiliki arti kain tenun yang berasal dari Toba atau Batak Toba. Selain itu, karena usaha yang bersifat sebagai *social enterprise*, Tobatenun pun didedikasikan untuk melestarikan budaya sekaligus menaikkan derajat dan membantu perkembangan sosial ekonomi para pengrajin di kawasan Danau Toba. Selain itu, AirAsia akan mengembangkan sejumlah potensi di jalur pelayanan transportasi Air Asia dengan membuka rute baru penerbangan dari Jakarta ke Bandara Internasional Silangit [25].

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Sumatera Utara menunjukkan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebanyak 230 orang, lalu pada tahun 2022 meningkat jadi 74.498 orang, dan pada periode Januari-Oktober 2023 mencapai hampir 94.815 orang [26] Terjadinya peningkatan signifikan wisatawan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara terjadi setelah upaya yang dilakukan para aktor *stakeholder* untuk merevitalisasi kawasan Danau Toba melalui revitalisasi infrastruktur, kualitas layanan, promosi dan pemasaran, serta investasi pasca pandemi Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang sangat signifikan terhadap salah satu destinasi wisata yang ada di Indonesia, yaitu Danau Toba. Maka dari itu, segala upaya kolaboratif yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memulihkan keadaan dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di Danau Toba. Revitalisasi obyek wisata Danau Toba telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui berbagai upaya revitalisasi mulai dari infrastruktur, kualitas layanan, promosi dan pemasaran, serta investasi telah dijalankan oleh aktor-aktor dari *stakeholder*, seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Komunikasi dan Informatika, pihak swasta, pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Proses kolaborasi dimulai dari adanya dialog tatap muka, menciptakan kepercayaan, komitmen terhadap proses, dan hasil yang diperoleh sementara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini tidak hanya berdampak positif pada sektor pariwisata, tetapi juga pada ekonomi lokal dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Pusat Data dan Sistem Informasi, “Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020,” 2020. [Online]. Available: <https://www.kemendparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2020>
- [2] Viva Budy Kusnandar, “Penerimaan Devisa Pariwisata Ditargetkan US\$2,9-5,9 Miliar pada 2023,” 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/29/penerimaan-devisa-pariwisata-ditargetkan-us29-59-miliar-pada-2023>
- [3] Rahayu Subekti, “Kunjungan Wisatawan Bergantung Penanganan Covid-19,” 2021. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qntv2x384/kunjungan-wisatawan-bergantung-penanganan-covid-19>
- [4] Andrian W. Finaka, “10 Kawasan Pariwisata Prioritas,” 2017. [Online]. Available: <https://indonesiabaik.id/infografis/10-kawasan-pariwisata-prioritas>

- [5] I. Z. Grace Yosevhin Tampubolon, “Kerjasama Unesco dan Indonesia dalam Pembangunan Wisata Danau Toba Melalui Program Global Geopark,” *Action Res. Lit.*, vol. 8, no. 3, pp. 378–385, 2024.
- [6] Munawar Mandailing, “Danau Toba, destinasi wisata super prioritas dengan alam menakjubkan,” 2021. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/1998409/danau-toba-destinasi-wisata-super-prioritas-dengan-alam-menakjubkan>
- [7] N. W. Myrza Rahmanita, Nurbaeti, Fetty Asmaniati, Triana Rosalina Dewi, “Covid-19 Pandemic: Happiness Revisited through Work and Leisure During the Stay at Home Period,” *J. Hunan Univ. Nat. Sci.*, vol. 48, no. 4, pp. 100–107, 2021.
- [8] Marves, “Persiapkan Kawasan Danau Toba sebagai DPSP, Kemenko Marves Tinjau Berbagai Fasilitas Penunjang,” 2020.
- [9] Tiesdell, *Revitalizing Historic Urban Quarters*. London: Butterworth- Architecture, 1996.
- [10] A. H. Jauhar, Purwanita Setijanti, “Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan, Studi Kasus: Benteng Tindoi, Kab. Wakatobi,” *J. Arsit. Zo.*, vol. 4, no. 3, pp. 388–398, 2021.
- [11] A. Ansell, C., & Gash, “Collaborative Governance in Theory and Practice,” *J. Public Adm. Res. Theory*, vol. 18, no. 4, pp. 543–571, 2008.
- [12] Muhammad Anshori Lubis, “Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Batak Toba Dalam Melindungi Eksistensi Danau Toba Di Mata Dunia,” *J. Darma Agung*, vol. 27, no. 3, 2009.
- [13] Sidabutar Erlina dan Domloboy Nasution, “Kerja sama Tiongkok dan Indonesia dalam Peningkatan Ekonomi Pariwisata Kaldera Danau Toba,” *J. Glob. Perspect.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–91, 2023.
- [14] John W. Crasswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New Delhi: Sage Publications, 2014.
- [15] MNC Media, “Kolaborasi Kemenparekraf - pemprov Sumut Pariwisata Danau Toba Segera Dibuka,” 2021. [Online]. Available: <https://ekbis.sindonews.com/read/378988/34/kolaborasi-kemenparekraf-pemprov-sumut-pariwisata-danau-toba-segera-dibuka-1616918596?showpage=all>
- [16] Direktorat Manajemen Industri, “Kemenparekraf Kolaborasi dengan Stakeholders Pariwisata Perkuat Rantai Pasok di Danau Toba,” 2022. [Online]. Available: <http://dmind.kemenparekraf.go.id/index.php/2022/08/12/siaran-pers-kemenparekraf-kolaborasi-dengan-stakeholders-pariwisata-perkuat-rantai-pasok-di-danau-toba/>
- [17] I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, “Siaran Pers: Menparekraf Dorong Komunitas Kreatif Danau Toba Kembangkan Produk Ekraf Unggulan,” 2022. [Online]. Available: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-komunitas-kreatif-danau-toba-kembangkan-produk-ekraf-unggulan>
- [18] Sigit Kurniawan, “Pertamina dukung pengembangan UMKM di DPSP Danau Toba,” 2022. [Online]. Available: <https://elshinta.com/news/271086/2022/06/15/-pertamina-dukung-pengembangan-umkm-di-dpsp-danau-toba>
- [19] M. Indonesia, “Pelatihan Sadar Wisata di Danau Toba, Kemenparekraf Dorong Kolaborasi Pentahelix,” 2022. [Online]. Available: <https://mediaindonesia.com/humaniora/526328/pelatihan-sadar-wisata-di-danau-toba-kemenparekraf-dorong-kolaborasi-pentahelix>
- [20] I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, “Siaran Pers: Kemenparekraf Upskilling dan Reskilling SDM Perhotelan di sekitar Danau Toba Lewat Pelatihan,” 2023. [Online]. Available: <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-upskilling-dan-reskilling-sdm-perhotelan-di-sekitar-danau-toba-lewat-pelatihan>

- [21] Riva, “Pemprov Sumut Konsisten Lakukan Penataan Kawasan Danau Toba sebagai Unesco Global Geopark,” 2021. [Online]. Available: <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprov-sumut-konsisten-lakukan-penataan--kawasan-danau-toba-sebagai-unesco-global-geopark>
- [22] Rahayu Subekti, “Kementerian PUPR Rampungkan Penataan Kawasan Sibeabea di Samosir,” 2023. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rqoxes490/kementerian-pupr-rampungkan-penataan-kawasan-sibeabea-di-samosir>
- [23] Goklas Wisely, “Daftar 18 Pembalap F1 Powerboat yang Akan Jajal Danau Toba Hari Ini,” 2024. [Online]. Available: <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7221433/daftar-18-pembalap-f1-powerboat-yang-akan-jajal-danau-toba-hari-ini>
- [24] I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, “Menparekraf: Aquabike Jetski World Championship 2023 Tingkatkan Performa Parekraf Danau Toba,” 2023. [Online]. Available: Pasca Pandemi Kunjungan Turis Asing ke Sumatera Utara Meningkatkan.
- [25] Pramita Tristiawati, “Cantik, AirAsia Kenalkan Budaya Danau Toba Lewat Lukisan di Badan Pesawat,” 2023. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5210198/cantik-airasia-kenalkan-budaya-danau-toba-lewat-lukisan-di-badan-pesawat>
- [26] Ni Nyoman Wira Widayanti, “Pasca Pandemi Kunjungan Turis Asing ke Sumatera Utara Meningkatkan,” 2023. [Online]. Available: <https://travel.kompas.com/read/2023/08/10/175800827/pasca-pandemi-kunjungan-turis-asing-ke-sumatera-utara-meningkat->